

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh kejadian infeksi berat yang penyebabnya belum diketahui, China melaporkan kepada World Health Organization (WHO) bahwa pasien dengan jumlah 44 orang mengalami pneumonia berat di wilayah kota Wuhan, China, pada Desember 2019. Pada kota Wuhan terdapat pasar yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai jenis hewan lainnya, dan diduga infeksi berat itu ada kaitannya dengan pasar tersebut. Didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru dan mulai teridentifikasi penyebabnya pada tanggal 10 Januari 2020 (Handayani et al., 2020)

Pada akhir Januari 2020 lalu WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai Covid-19. Per tanggal 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemik COVID-19 dengan kasus dan kematian yang sudah melampaui China. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Susilo et al., 2020).

Covid-19 menyebar hingga ke seluruh Provinsi di Indonesia. Hingga saat ini kasus Covid-19 semakin hari semakin bertambah kasus dan kematian akibat dari virus corona. Banyak aturan yang sulit diterima oleh masyarakat karena semakin bertambah rumit untuk ditangani. Virus corona dikategorikan sebagai wabah penyakit menular menurut Undang-Undang karena secara nyata banyak orang yang tertular dari virus corona tersebut (Pratiwi et al., 2020).

Pada tanggal 18 Maret 2020 covid-19 pertama kali muncul di Kalimantan Barat (Kalbar) dan Kalimantan Timur (Kaltim). Dua hari kemudian pada tanggal 20 Maret 2020 muncul di Kalimantan Tengah (Kalteng). Pada tanggal 22 Maret 2020 muncul di Kalimantan Selatan (Kalsel), dan pada tanggal 29 Maret 2020 muncul di Kalimantan Utara (Kaltara). Hingga saat ini masih mengalami peningkatan kasus covid-19 dari hari ke hari (Teguh et al., 2020).

Berdasarkan data pada tanggal 10 Januari 2021 pada, pada 1 minggu terakhir terjadi kenaikan kasus sebesar 20.6% dengan 9.640 kasus. Dengan kenaikan kasus per Provinsi tertinggi di DKI Jakarta naik 26.7%, Jawa Barat naik 27.8%, Kalimantan Timur naik 36.2%, Jawa Timur naik 11.4%, dan Jawa Tengah naik 7.2% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021).

Kaltim merupakan salah satu dari 34 Provinsi yang dikonfirmasi positif menunjukkan sebaran kasus 11,9% atau 1.000 penduduk (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020). Dengan proporsi kasus di Kota

Samarinda per tanggal 10 Januari 2021 sebesar 7.357 kasus. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Samarinda, per tanggal 10 Januari tahun 2021) Samarinda ulu tercatat sebanyak 134 kasus yang terkonfirmasi positif. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2021) kelompok usia 19-30 tahun sebanyak 15.845 kasus yang dikonfirmasi positif. Kasus Covid-19 pertama kali di Kaltim pada tanggal 18 Maret 2020 dari kluster yang berasal pada kegiatan keagamaan di Bogor (Rahman et al., 2020).

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta dari 172 kampus yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Kampus UMKT terletak di Samarinda, ibu kota Provinsi Kalimantan Timur.

Sangat penting untuk berperilaku mencegah Covid 19 agar dapat memutus rantai penularan. Berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media online yang dapat diakses masyarakat (Karo, 2020).

Perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa yang didorong oleh beberapa faktor, yakni salah satunya ialah Self Efficacy (keyakinan diri). Mahasiswa cenderung aktif dalam berpartisipasi dalam hal mengikuti trend issue

masalah kesehatan yang ada. Sangat penting untuk mahasiswa guna meningkatkan kesadaran diri mereka dalam hal informasi kesehatan, masalah isu-isu kesehatan yang ada dan solusi kesehatan perlu dipahami baik dan digunakan sebagai informasi kesehatan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan diri mereka serta kesehatan orang disekitar mereka (Usman et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baringbing & Purba (2020), responden dengan self efficacy kategori tinggi sebanyak 212 orang. Responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 kategori tinggi sebanyak 152 orang. Berdasarkan hasil Analisis yang dilakukan diperoleh hasil ada hubungan antara self efficacy dengan perilaku pencegahan pada masyarakat. Hal tersebut jika semakin tinggi tingkat self-efficacy individu, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020), efikasi diri seseorang untuk dapat melakukan upaya pencegahan Covid-19. Keyakinan seseorang sangat baik terhadap perilaku individu untuk melakukan pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan sebesar 56.6%. Hasil penelitian ini sebesar 89.6% responden menggunakan masker, 67.0% responden menjaga jarak dengan orang lain, dan 86.7% responden mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer. Keyakinan individu yang

rendah dalam menerapkan protokol kesehatan berpeluang 1.7 kali tidak melakukan perilaku pencegahan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wonok et al., 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 antara lain yaitu, pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan hasil penelitian sebesar 90.9% tingkat pengetahuan dengan kategori baik, sikap yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan Covid-19 dengan hasil penelitian sebesar 98.9% berkategori baik, dan tindakan atau praktik merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata tentang pencegahan Covid-19 dengan hasil penelitian 63.6% berkategori baik.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 22 mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan menggunakan kuesioner elektronik yaitu google form, diketahui sebanyak 59.1% yang yakin akan mampu mencegah Covid-19, dan terdapat sebanyak 63% yang melakukan cuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer setelah memegang benda di tempat umum dan sebanyak 45.5% yang menghindari kerumunan dalam mencegah Covid-19. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan terdapat sebanyak 41.9% yang tidak yakin akan mampu mencegah Covid-19, sebanyak 37% yang tidak melakukan cuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer setelah memegang benda di tempat umum

dan sebanyak 55.5% yang tidak menghindari kerumunan dalam mencegah Covid-19. Dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur banyak yang kuliah sambil bekerja, sehingga mereka lebih berisiko untuk terpapar Covid-19 karena mereka sering bertemu banyak orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa UMKT.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara self efficacy dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi self efficacy (keyakinan diri) mahasiswa UMKT dalam upaya pencegahan Covid-19
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan Covid-19 mahasiswa

- c. Menganalisis hubungan antara self efficacy dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya dalam hal keterkaitan antara self efficacy dengan perilaku pencegahan penyakit menular pada mahasiswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa UMKT

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk lebih meningkatkan keyakinan diri mahasiswa UMKT terhadap upaya pencegahan Covid-19.

- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi baru mengenai keyakinan diri dalam upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi serta dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama

pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara self efficacy dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No. | Judul Penelitian | Nama Peneliti dan Tahun | Rancangan Penelitian | Variabel | Populasi dan Sampel |
|-----|--|------------------------------|--|---|--|
| 1. | Self-Efficacy dan Perilaku Pencegahan Covid-19 | (Baringbing & Purba, 2020) | Penelitian menggunakan uji korelasi product momen | Variabel Independen yaitu Self-Efficacy dan Variabel Dependen yaitu Perilaku Pencegahan | Populasi pada penelitian adalah masyarakat Indonesia, dengan sampel berjumlah 258 orang |
| 2. | Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Kota Pontianak | (Effendi & Widiastuti, 2020) | Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan pendekatan cross sectional | Variabel Independen yaitu faktor yang berhubungan dan Variabel Dependen yaitu perilaku pencegahan | Populasi pada penelitian adalah masyarakat kota Pontianak, dengan sampel berjumlah 450.998 orang |
| 3. | Menjelajahi Persepsi Risiko Guru, Efikasi Diri dan Tindakan Pencegahan Penyakit Selama Wabah Penyakit Coronavirus Novel 2019 di Taiwan | (Tang et al., 2020) | Penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan cross sectional | Variabel Independen yaitu faktor yang berhubungan dan Variabel Dependen yaitu perilaku pencegahan | Populasi pada penelitian adalah guru di Taiwan, dengan sampel berjumlah 344 guru di empat tingkat pendidikan |
| 4. | Faktor-Faktor yang Terkait dengan Perilaku | (Fathian-dastgerdi et | Penelitian ini menggunakan | Variabel Independen yaitu Faktor-faktor yang | Populasi pada penelitian adalah remaja di Iran, dengan sampel |

| | | | | | |
|----|--|----------------------|---|---|---|
| | Pencegahan Covid-19 di Kalangan Remaja: Penerapan Health Belief Model | al., 2021) | pendekatan cross sectional | terkait dan Variabel Dependen yaitu Perilaku Pencegahan | berjumlah 797 orang |
| 5. | Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia | (Usman et al., 2020) | Penelitian ini menggunakan metode survey analitik | Variabel Independen yaitu Pengetahuan dan Sikap, dan Variabel Dependen Pencegahan | Populasi pada penelitian adalah mahasiswa kesehatan di Indonesia, dengan sampel berjumlah 444 orang |

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana self efficacy dalam upaya pencegahan Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menguraikan faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan Covid-19 secara umum. Penelitian ini fokus untuk membahas self efficacy dalam upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.